

## **Usaha Sulaman Benang Emas Ibu Aminah di Kota Pariaman Tahun 2001-2019**

**Laeka Audyya Arghisna<sup>1(\*)</sup>, Najmi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(\*)[laekaaarghisna12@gmail.com](mailto:laekaaarghisna12@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study discusses Mrs. Aminah's gold thread embroidery business in Nareh I village, Pariaman City and its influence on socio-economics. The purpose of this study was to determine the effect of Mrs. Aminah's gold thread embroidery business on the economy in Nareh I Village. This research method uses historical research methods, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results of this study indicate that Mrs. Aminah's gold thread embroidery business was able to reduce unemployment in Nareh I Village, North Pariaman District. Starting from Mrs. Aminah who only sold her own embroidery products, after many requests, Mrs. Aminah started looking for craftsmen until 2015 there were 15 craftsmen for Mrs. Aminah. In terms of marketing initially by word of mouth. As technology developed, Aminah's mother began to utilize social media as a broader marketing medium. The proceeds from the sale of gold thread embroidery can meet the needs of the family.*

**Keywords:** *Embroidery, artisans, socio-economic*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang usaha sulaman benang emas ibu Aminah di desa Nareh I Kota Pariaman dan pengaruhnya terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Nareh I. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh usaha sulaman benang emas ibu Aminah terhadap perekonomian di Desa Nareh I. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu, (1) heuristik adalah mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian, (2) kritik sumber ada dua tingkat pengolahan data yaitu kritik ekstern dan kritik intern, (3) interpretasi yaitu tahap penafsiran terhadap sumber sumber yang telah di seleksi, dan (4) penulisan sejarah atau historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha sulaman benang emas ibu Aminah mampu mengurangi pengangguran di Desa Nareh I Kecamatan Pariaman Utara. Berawal dari ibu Aminah yang hanya menjualkan hasil sulamannya sendiri, setelah banyaknya permintaan, ibu Aminah mulai mencari pengrajin hingga tahun 2015 pengrajin ibu Aminah sudah berjumlah 15 orang. Dalam segi pemasaran awalnya dari mulut ke mulut. Seiring berkembangnya teknologi ibu Aminah mulai memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran yang lebih luas. Hasil dari penjualan sulaman benang emas dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

**Kata Kunci:** *Sulaman, Pengrajin, Sosial Ekonomi*

## **PENDAHULUAN**

Nareh merupakan daerah penghasil sulaman yang terkenal di Kota Pariaman. Salah satu usaha sulaman benang emas di Desa Nareh I usaha sulaman milik Ibu Aminah. Usaha sulaman benang emas Ibu Aminah merupakan usaha sulaman pertama kali di Desa Nareh I. Sebelumnya Ibu Aminah merupakan seorang guru SMP. Beliau belajar menyulam sejak kecil pada saat berumur 7 tahun. Ibu Aminah belajar sendiri karena melihat ibu dan neneknya menyulam setiap hari.

Sulaman benang emas ini dijadikan mata pencaharian tambahan oleh ibu Aminah. Sulaman benang emas Ibu Aminah ini memiliki sulaman yang rapi, motif yang bervariasi serta kualitas bahan yang bagus dan kuat. Sulaman benang emas ini biasanya digunakan untuk pelaminan, baju kurung, baju pengantin serta selendang. Selain itu sulaman benang emas Ibu Aminah ini sering mendapatkan pelatihan dari Dinas Perindagkop dan UKM Kota Pariaman dan sudah memiliki surat izin usaha pada tahun 2001.

Skripsi terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian Ira Yeni studi tentang Kehidupan perempuan pengerajin sulaman indah di daerah Kecamatan Pariaman Utara (1967-1980). Dalam penelitian menjelaskan tentang keterlibatan perempuan dalam usaha kerajinan sulaman benang emas di nareh.

Skripsi, Nurmala Oktavianti studi tentang sulaman indah naras pada baju pengantin di Kota Pariaman: motif, penempatan dan makna. Peneliti ini mengkaji mengenai motif sulaman indah nareh pada baju pengantin yang banyak diambil dari bentuk alam baik flora maupun fauna. Yang kedua peneliti mengkaji mengenai penempatan sulaman indah naras pada baju pengantin yaitu motif apa saja yang diletakkan di badan dan di lengan. Dan yang terakhir peneliti mengkaji mengenai makna sulaman indah naras pada baju pengantin yang mana setiap makna berhubungan dengan adat budaya Minangkabau. (Suarez, 2015)

Skripsi Silvia Sukma Ningsih studi tentang bentuk motif dan teknik sulaman baju pasumandan di Desa Nareh Kota Pariaman. Penelitian ini membahas mengenai motif sulaman yang digunakan pada baju pasumandan seperti motif bungo dan motif daun. Selain mengkaji tentang motif, penelitian ini juga mengkaji tentang teknik yang digunakan dalam membuat sulaman baju pasumandan yaitu menggunakan teknik manual dan mesin (Ningsih et al., 2017).

Skripsi, Rahmadanis studi tentang strategi bertahan industri sulaman benang emas di desa Naras 1 Pariaman Utara Kota Pariaman. Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana industri sulaman benang emas di nareh dapat bertahan menyaingi bordir mesin pada masa sekarang serta berapa usaha sulaman bordir yang masih ada sekarang (2016).

Skripsi, Novi Rahmanita studi tentang pengaruh kebudayaan asing dalam pembentukan ragam hias pelaminan Nareh Pariaman, penelitian mengkaji tentang seni dekorasi interior pelaminan Minangkabau banyak dipengaruhi oleh budaya cina.

Skripsi, Sri Wahyuni studi tentang sulaman tangan pada pelaminan tradisional Naras di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Penelitian ini mengkaji tentang: Pertama, Desain motif sulaman tangan yang mana terbagi menjadi 4 yakni desain motif naturalis, geometris, dekoratif, dan abstrak. Kedua, jenis sulaman tangan, terbagi menjadi 3

bagian, yakni sulaman melekatkan benang, sulaman melekatkan manik, dan sulaman benang emas dengan memakai kaca, dan yang ketiga mengkaji mengenai penerapan sulaman tangan yang mana di sebuah pelaminan terdapat beberapa bagian yang dilekatkan menggunakan sulaman tangan.

Skripsi, Zalmi studi tentang perempuan pengerajin benang emas di manggung kec. Pariaman utara kota Pariaman yang berkisar antara tahun 1990-2007. Penelitian ini mengkaji mengenai seberapa besar keterlibatan perempuan dalam usaha kerajinan sulaman di manggung sejak tahun 1990-2007.

Skripsi, Hidayat studi tentang kerajinan sulaman benang emas di Naras Kota Pariaman pada tahun 2010-2015. Penelitian ini mengkaji mengenai kondisi social Nareh dalam lintasan sejarah dan budaya, jenis sulaman emas yang diproduksi oleh penduduk nareh, lalu motif apa saja yang paling banyak diminati oleh masyarakat.

Skripsi, Susilawati studi tentang Sejarah Industri Sulaman Indah Mayang di Naras Kota Pariaman tahun 2002-2015. Penelitian ini mengkaji tentang sejarah salah satu industri sulaman yang ada di Naras, yaitu industri Sulaman Indah Mayang.

Perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu dimana penelitian ini lebih terfokus pada pengaruh usaha sulaman benang emas ibu Aminah terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Nareh I.

## **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Metode dalam penelitian usaha sulaman benang emas ibu Aminah tidak terlepas dari metode dasar sejarah yang dilakukan melalui tahap heuristik, , kritik sumber, interpretasi dan penulisan sejarah (historiografi). Pertama heuristic yaitu usaha memilih suatu subjek dan mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian itu. Data diperoleh dari Dinas Perindagkop dan UKM Kota Pariaman, Kantor Kanagarian Nareh dan Kantor Desa. Selain itu data ini juga diperoleh dengan langsung datang ke lapangan dan tempat terkait melalui surat izin observasi dan penelitian dari fakultas serta jurusan. Data yang diperoleh bukan hanya didapat dari dinas, peneliti juga melakukan observasi langsung ke Nareh, melihat dan mengamati secara langsung kegiatan masyarakat Nareh. Selain itu studi pustaka yang dilakukan di perpustakaan UNP, ruang baca FIS, serta Labor jurusan Sejarah guna memperoleh bahan relevan bagi penelitian ini seperti skripsi dan buku. Selain itu, data juga diperoleh dari jurnal jurnal. Selain mengumpulkan data melalui sumber tertulis, juga dilakukan pengumpulan data melalui sumber lisan yaitu dengan wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang bersangkutan, seperti para pengerajin sulaman di nareh, masyarakat yang menampung sulaman, serta masyarakat sekitar lainnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan para pengerajin dan pemilik usaha sulaman yaitu Ibu Aminah. Selain pengerajin dan pemilik usaha sulaman, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Perindustrian Dinas Perindagkop dan UKM Kota Pariaman yaitu dengan Ibu Yeni Gusni, instruktur pelatihan sulaman yaitu Bapak Dedi Iskandar, serta Salah satu Kapalo mudo di Nareh yaitu Bapak Akmal.

Kedua kritik sumber yang disebut juga dengan pengolahan data/analisis data, ada dua tingkat pengolahan data yaitu (1) kritik ekstern yaitu pengujian otentisitas/keaslian, sumber-sumber tentang kegiatan pengerajin sulaman dengan pertumbuhan perekonomian kota Pariaman yang telah dikumpulkan diuji keasliannya tetapi hal ini tidak dapat dilakukan karena keterbatasan kemampuan penulis. (2) kritik intern untuk menguji kesahihan/reabilitas isi informasi sejarah yang terkandung didalamnya. Pada prinsipnya kedua tingkat pengolahan data ini bertujuan menyeleksi dan menyingkirkan bagian data yang tidak otentik dan kemudian menyimpulkan kebenaran data yang bisa dipercaya berupa fakta-fakta dan interpretasi mengenai fakta tersebut.

Ketiga analisis sintesis dan interpretasi data. Analisis ialah memilah atau membedah fakta sejarah yang berkaitan dengan Desa Nareh, pengerajin nareh, dan pertumbuhan perekonomian kota pariaman sehingga ditemukan butir-butir informasi yang kebenarannya telah diuji melalui kritik sumber. Fakta yang dikemukakan diklasifikasikan kemudian dilakukan proses merangkai data/fakta yang telah diolah kedalam unit analisis yang sesuai dengan masalah penelitian. Setelah itu dilakukan interpretasi dan eksplanasi.

Keempat penulisan laporan penelitian yaitu penyajian temuan/rekonstruksi secara keseluruhan dalam bentuk penulisan ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Latar belakang munculnya usaha sulaman benang emas ibu Aminah**

Sulaman adalah hasil menghias kain atau bahan lainnya dengan kiat menggunakan jarum dan benang. Sulaman dibuat untuk menghias bagian-bagian tertentu pada kain, seperti pinggiran, sambungan, dan sudut-sudut tertentu yang penting untuk di hias. Sulaman juga merupakan kepiawaian dari suatu hasil proses hias, yang dibentuk dengan cara memberikan suatu hiasan yang dikerjakan dengan mempergunakan kiat menjahit. Hal tersebut dilakukan di atas kain, kulit atau kertas dan menggunakan berbagai alat bantu (Hayati & Nelmira, 2022).

Sulaman benang emas diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang pengerajin atau pedagang sulaman benang emas yang diperkirakan sekitar tahun 1875 di Desa Naras 1 Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Kerajinan sulaman benang emas yang dibawa oleh pedagang dari daerah Agam dan menyebar ke Desa Naras 1 dan mulai berkembang pada tahun 1938 (Tahun, 2015).

Sulaman bukan merupakan hal yang baru bagi masyarakat Sumatera Barat, khususnya bagi perempuan minangkabau. Karena dahulu sulaman dianggap sebagai seni kerajinan tangan bagi masyarakat. Dari tinjauan sejarah disebutkan bahwa pengaruh terbesar budaya tradisi cita kain yang terbuat dari serat yang halus di Asia Tenggara adalah karena adanya jalur perdagangan laut dari dataran Cina menuju India, Madagaskar dan terus ke benua Eropa. Selain melewati jalur Sutra dari dataran Cina menuju Eropa lewat Persia dan Konstantinopel. Pengaruh sulaman Cina terus meluas hingga ke Yunani dan Romawi, Siberia, Palmira, dan Siria (Hendra & Sari, 2021).

Keberadaan Selat Malaka menjadi faktor utama sulaman dikenal sampai ke Nusantara hingga dapat berkembang hingga saat ini. Karena keberadaan Selat Melaka

menyebabkan terjadinya akulturasi budaya lokal dengan kebudayaan Cina Dan India. Dari selat malaka kemudian berkembang hingga daerah-dearah lain di nusantara khususnya daerah-daerah tepi pantai hingga sampai ke minangkabau. Hal ini dikarenakan Saat itu suku Minangkabau memiliki lokasi wilayah yang strategis untuk jalur perdagangan. Lokasi Minangkabau yang stategis tersebut ikut berperan dalam memperkenalkan sulaman kepada masyarakat Minangkabau waktu itu (Hendra & Sari, 2021).

Sumatera Barat Sulaman berkembang di beberapa daerah, seperti Saning Baka, Koto Gadang, Lubuk Begalung, Sungayang, dan Nareh. Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam kesenian sulamannya. Seperti daerah bukittinggi terkenal dengan sulaman kapalo samek atau kapalo panitik yang kemudian banyak di jual dipasar-pasar Bukittinggi. Ampek angkek yang dikenal dengan sulaman panjaik patah. Selain Bukittinggi dan Ampek Angkek, kota Pariaman juga menjadi sentral sulaman di Sumatera Barat, khususnya di daerah Nareh dengan jenis sulaman emasnya. Sulaman Benang emas merupakan sulaman yang menggunakan benang emas sehingga seolah-olah benang tersebut terbuat dari emas. Semula sulaman ini dipergunakan untuk kepentingan adat seperti, pelaminan penganten, baju penganten baik pria maupun wanita, langit-langit yang berguna untuk dipasang pada plapon rumah, tabir untuk menutupi dinding rumah, dalamak untuk penutup tudung saji (Tahun, 2015).

Sulaman benang emas yang ada di Kecamatan Pariaman Utara, khususnya di daerah di Desa Naras Hilir, Desa Naras I, Desa Balai Naras, dan Desa Padang Birik Birik memberikan banyak keuntungan bagi masyarakatnya. Dengan adanya usaha ini memberikan banyak lapangan pekerjaan kepada ibu-ibu rumah tangga. Mereka dapat sedikit membantu perekonomian keluarga tanpa harus meninggalkan rumah dan anak-anaknya, karena sulaman ini dapat dilakukan di rumah masing-masing.

Jumlah Usaha Sulaman di Nareh tahun 1965-2020

No	Tahun	Jumlah Sulaman
1	1965	2
2	1975-1980	7
3	1981-1990	15
4	1991-2000	19
5	2001-2010	20
6	2015-2020	26

Sumber : Wawancara dengan Pemilik Usaha Sulaman di Nareh

Salah satu usaha sulaman benang emas di Desa Nareh I usaha sulaman milik Ibu Aminah. Usaha sulaman benang emas Ibu Aminah merupakan usaha sulaman pertama kali di Desa Nareh I. Tahun berdiri usaha sulaman benang emas Ibu Aminah ini yang sekarang bernama Kejar Usaha tahun 1990. Pertama kali usaha ini dibuka oleh Ibu Hj. Rosmi yang

merupakan Ibu dari Ibu Aminah. Ibu Hj Rosmi pada saat awal memulai usaha, ibu Hj Rosmi memulai usaha dengan cara menawarkan sulaman dari rumah ke rumah serta membawa hasil sulaman benang emas miliknya ke Pasar Bukittinggi untuk dijual. Setelah mendapatkan beberapa pelanggan, barulah ibu Hj Rosmi mulai membuka gerai kecil kecikan di depan rumahnya. Usaha sulaman yang didirikan oleh Ibu Hj. Rosmi inilah yang dilanjutkan oleh Ibu Aminah setelah Ibu Hj Rosmi lanjut usia dan meninggal.

Sulaman benang emas Ibu Aminah ini memiliki sulaman yang rapi, motif yang bervariasi serta kualitas bahan yang bagus dan kuat. Sulaman benang emas ini biasanya digunakan untuk pelaminan, baju kurung, baju pengantin serta selendang. Selain itu pengrajin dari usaha sulaman benang emas Ibu Aminah ini sering mendapatkan pelatihan dari Dinas Perindagkop dan UKM Kota Pariaman dan sudah memiliki surat izin usaha.

Sebelumnya Ibu Aminah merupakan seorang guru SMP. Beliau belajar menyulam sejak kecil pada saat berumur 7 tahun. Ibu Aminah belajar sendiri karena melihat ibu dan neneknya menyulam setiap hari.

### **Perkembangan perekonomian perempuan melalui sulaman benang emas di Desa Nareh**

Usaha Sulaman benang emas Ibu Aminah merupakan salah satu usaha yang melanjutkan Usaha dari generasi sebelumnya. Pada awalnya usaha Ibu Aminah ini hanya menjual hasil sulaman yang dibuat sendiri oleh Ibu Aminah. Usaha Ibu Aminah semakin berkembang yang awalnya belum mempunyai anak jahit atau pengerajin. Mulanya Ibu Aminah hanya mempekerjakan 2 orang penyulam saja. Setelah semakin banyak permintaan konsumen terhadap sulaman benang emas, anak jahit Ibu Aminah bertambah secara berangsur angsur dari yang awalnya 2 orang pengerajin hingga tahun 2019 menjadi 15 orang Pengerajin.

Dalam mengelola industri kerajinan sulaman benang emas, ibu Aminah mengembangkan usahanya bersama dengan keluarganya, modal dalam mengembangkan usaha terbatas sehingga ibu Aminah membutuhkan tambahan modal. Adapun modal tersebut terdiri dari, Modal sendiri, yaitu diperoleh dari tabungan sebelumnya. Yang dimaksud dengan modal sendiri adalah berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Ibu Aminah menyadari bahwa jika hanya menggunakan modal sendiri, maka kelancaran usaha akan kurang berkembang, sehingga ibu Aminah menggunakan pinjaman ke Bank, salah satu nya adalah Bank Rakyat Indonesia yang digunakan untuk menambah peningkatan proses produksi.

Ibu Aminah mulai memegang usaha sulaman benang emas tahun 2001, yang mana tahun tahun sebelumnya masih di pegang oleh ibu Hj. Rosmi yang merupakan ibu dari ibu Aminah. Tahun 2002 dengan tekad dan keyakinan ibu Aminah dapat mengembangkan dan memajukan usaha sulaman benang emas keluarga serta keinginan untuk memperoleh perekonomian yang lebih baik. Tahun 2002 dibawah naungan Dinas Pendidikan, ibu Aminah mendapat tambahan modal dari Bank Rakyat Indonesia sebesar 15 juta. Untuk mempercepat penglaris sulamannya, ibu Aminah juga menjualkan hasil sulamannya seperti selendang dan sandal kepada rekan rekan kerjanya.

Seiring berjalannya waktu usaha sulaman ibu Aminah mulai berkembang dari tahun sebelumnya. Yang awalnya hasil sulaman dijual dari satu orang ke orang lainnya serta promosi yang dilakukan dengan cara informasi dari mulut ke mulut, ibu Aminah dapat mengembangkan usahanya dengan mulai memperbaiki tokonya. Modal yang digunakan diperoleh dari pinjaman Perindagkop dan UKM dan pihak bank pada tahun 2005. Untuk pinjaman kedua ini, ibu Aminah meminjam sekitaran 60-70 juta untuk biaya toko dan menambah koleksi kain yang di jual. Selain menggunakan uang pinjaman bank sebagai modal, ibu Aminah juga menambahkannya dengan uang tabungannya keluarganya. Hingga sekarang usaha tersebut tetap bertahan hingga memperoleh pendapatan bersih 20-35 juta perbulan.

Meningkatkan Mutu dan kualitas juga salah satu strategi yang dilakukan oleh ibu Aminah. Mutu dan kualitas yang dimaksud adalah bahan yang dipilih untuk membuat sulaman. Semakin baiknya mutu dan kualitas bahan akan menghasilkan sulaman yang juga berkualitas dan dapat menjadi pembeda dengan sulaman-sulaman yang lain. Bahan yang digunakan yaitu benang emas dan kain pilihan seperti kain sutera yang memiliki daya tahan yang kuat dan halus. Hal ini tentu harus menjadi pertimbangan bagi pengerajin untuk menghasilkan sulaman benang emas yang bagus sesuai dengan kebutuhan konsumen walaupun harganya mahal, dan merupakan salah satu ciri khasnya yang dibuat di atas pembedaan, yang menggunakan penjahit dan benang yang berwarna kuning keemasan atau benang cap motor yang disulam di atas kain sutera dengan mengikuti motif yang sudah ditetapkan atau dibuat dikain tersebut. Motif yang banyak digunakan adalah motif bunga dari berbagai macam bunga, gambar binatang, dan tulisan arab. Gambar binatang dan gambar bunga juga digabung sebagai pajangan dinding serta kaligrafi yang bertulisan arab seperti ayat kursi. Dalam membuat semua motif tersebut membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama hingga mencapai hasil yang baik.

Selain memingkatkan Mutu dan kualitas Bahan, ibu Aminah juga terus mengembangkan motif-motif terbaru yang disukai masyarakat luas. Karena semakin indahnya motif akan semakin menarik perhatian para pembeli. Walaupun menambahkan motif-motif baru, ibu Aminah tidak pernah melupakan motif asli yang menjadi ciri khas sulaman benang emas itu sendiri. Pengembangan motif ini di peroleh ibu Aminah dari berbagai cara, seperti melihat tren pakiaan saat ini, sesuai dengan permintaan konsumen hingga melakukan pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh pemerintahan.

Usaha sulaman benang emas Ibu Aminah ini memberikan dampak kepada masyarakat sekitar dan untuk pemerintahan Pariaman utara sendiri. Dampak langsung yang di terima masyarakat adalah semakin berkurangnya jumlah pengangguran di tengah-tengah masyarakat, Apalagi bagi perempuan-perempuan, dengan bekerja sebagai pengerajin sulaman ini, mereka tidak perlu meninggalkan rumah dan tetap dapat mengurus rumah dan keluarga karena dapat dikerjakan di rumah masing-masing (wawancara dengan Ibu Desi, pengrajin, 8 Maret 2021).



**Gambar 1.1 Proses penyulaman dirumah Pengrajin**  
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



**Gambar 1.1 Hasil Produk**  
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Pekerja sulaman benang emas atau yang lebih dikenal dengan sebutan pengerajin Sulaman ini merupakan wanita yang terdiri dari Ibu rumah tangga, janda-janda, anak-anak SMA bahkan ex mahasiswa. Semakin berkembangnya industri ini membuat para ibu rumah tangga dapat membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain mendapatkan upah/uang hari kegiatan menyulam mereka juga tidak harus meninggalkan kewajibannya mengurus anak-anak dan suaminya karena kegiatan menyulaman ini dapat dilakukan di rumah masing- masing. Selain menguntungkan para ibu-ibu rumah tangga, keberadaan usaha sulaman ini juga sangat membantu para anak-anak yang baru tamat kuliah atau sekolah. Karena mereka dapat mengisi waktunya dengan menyulaman sampai mereka mendapatkan pekerjaan yang lain.

Usaha sulaman benang emas Ibu Aminah ini memberikan dampak kepada masyarakat



sekitar dan untuk pemerintahan Pariaman utara sendiri. Dampak langsung yang di terima masyarakat adalah semakin berkurangnya jumlah pengangguran di tengah-tengan masyarakat, Apalagi bagi perempuan-perempuan, dengan bekerja sebagai pengerajin sulaman ini, mereka tidak perlu meminggalkan rumah dan tetap dapat mengurus rumah dan keluarga karena dapat dikerjakan di rumah masing-masing.

Para pengerajin yang bekerja dengan Ibu Aminah sudah merasakan perbedaan yang mereka peroleh setelah bekerja sebagai pengerajin Sulaman benang emas. Mulai dapat membeli keinginan mereka, membeli emas, membeli perabotan rumah tangga hingga ada yang sudah membeli motor bekas, bahkan juga ada yang dapat menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang pendidikan yang lebih baik.

Dampak keberadaan sulaman benang emas Ibu Aminah ini bukan hanya di rasakan oleh masyarakat sekitar Kecamatan Pariaman Utara yang telah menjadi pengerajin saja, tetapi juga dirasakan sendiri oleh Ibu Aminah dan keluarga. Dengan terus berkembangnya industri kerajinan sulaman ini berhasil mengubah perekomonian keluarganya. Dibandingkan para pengerajin, Ibu Aminah lebih banyak mendapatkan keuntungan. Semakin berkembangnya usaha sulaman benang emas ini, Ibu Aminah dan keluarga sudah dapat membeli rumah, kendaraan baik itu roda 2 bahkan roda 4, hingga menyekolahkan anak-anak mereka hingga perguruan tinggi.

### **Strategi pemasaran usaha sulaman benang emas ibu Aminah sehingga memiliki pemasaran yang pesat**

Pemasaran adalah suatu proses sosial dengan individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan secara bebas mempertukarkan produk dari jasa yang bernilai dengan pihak lain. Asosiasi Amerika mendefinisikan pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan pemikiran, penetapan harga, penyaluran gagasan, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memenuhi sasaran-sasaran individu dan organisasi (Gary M. Armstrong, Stewart Adam, Sara Marion Denize, Michael Volkov, 2017).

Awalnya strategi pemasaran dilakukan oleh ibu Aminah selain dengan memajang sulamannya di tokonya yaitu dengan memasarkan produk dari mulut ke mulut. Promosi dari mulut ke mulut ini sudah lama dilakukan oleh ibu Aminah, bahkan jauh sebelum ibu Aminah memegang usaha sulamannya. Selain itu ibu Aminah juga kerap beberapa kali membawa sulamannya ke sekolah untuk di promosikan kepada rekan-rekan kerjanya, serta di pakai untuk pergi ke acara-acara pernikahan dengan tujuan menunjukkan keindahan produk sulamannya (wawancara dengan Ibu Aminah, pemilik usaha, 8 maret 2021).

Seiring perkembangan teknologi pada saat sekarang, ibu Aminah memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan produk sulaman benang emas nya secara online melalui whatsApp dan Facebook. Untuk penjualan melalui online biasanya di handle oleh anak bungsu dari Ibu Aminah. Dengan adanya penjualan secara online ini dapat mempermudah usaha sulaman benang emas ibu Aminah di pasarkan keluar daerah.

Kegiatan pemasaran produk usaha sulaman benang emas ibu Aminah selanjutnya melalu

pameran. Pameran ini tidak terlepas dari peran pemerintah daerah PerindagKop dan UKM Kota Pariaman. Pameran pameran ini diikuti baik didalam daerah maupun luar daerah. Pameran didalam daerah biasanya dilakukan di lapangan merdeka Kota Pariaman ketika acara Pariaman Expo, serta ada beberapa kali di Bukittinggi. Pameran diluar daerah biasanya diikuti oleh ibu Aminah seperti Jakarta, Sulawesi, dan Aceh

## KESIMPULAN

Sulaman Benang Emas memiliki keunikan sendiri, yaitu penggunaan benangnya, yaitu benang berwarna emas sehingga menghasilkan sulaman yang tambah mewah. Keterampilan ini diperoleh secara turun temurun oleh perempuan pariaman. Sulaman benang emas ini biasanya di olah menjadi pakaian pengantin, pelaminan, hiasan dinding, selendang, baju kurung dan masih banyak lainnya.

Keberadaan sulaman benang emas ini sangat memberikan dampak bagi perekonomian dan sosial masyarakat sekitar, karena dengan semakin berkembangnya sulaman ini maka semakin menambah pendapatan masyarakat sekitar dan meningkatkan kualitas hidupnya. Selain dibidang ekonomi, Semakin berkembangnya sulaman benang emas ini memberikan dampak yang sangat besar untuk masyarakat Pariaman Utara, hal ini dikarenakan semakin terkenalnya seringnya para pemilik usaha sulama benang emas ini melakukan pameran-pameran baik yang diadakan oleh Dinas atau Badan terkait. Pameran ini dilakukan ke beberapa seperti Medan, Pekanbaru, Kalimantan, Jakarta, Bali, dan lain sebagainya. Selain di tingkatan Nasional, pemilik usaha sulaman benang emas juga mengikuti pameran di negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura, India, Amerika dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gary M. Armstrong, Stewart Adam, Sara Marion Denize, Michael Volkov, P. K. (2017). *Principles of Marketing*. Pearson Education Australia.
- Hayati, A., & Nelmira, W. (2022). Studi Tentang Sulaman Benang Emas Memakai Kaca Dan Cermin Pada Pelaminan Di Desa Naras I Kota Pariaman. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 338. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.37683>
- Hendra, H., & Sari, Y. K. (2021). Karakteristik Motif Sulaman Selendang Koto Gadang Sumatera Barat. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 396. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.27776>
- Ningsih, S. S., Ernis, M. P., & Jupriani, M. S. (2017). Studi tentang Bentuk Motif dan Teknik Sulaman Baju Pasumandan di Desa Nareh Kota Pariaman. ... *Journal of Art Education*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/view/8234>
- Nurmala Oktavianti. 2015. *Sulaman indah naras pada baju pengantin di kota Pariaman:*

*motif, penempatan dan makna. Skripsi . Padang : Universita Negeri Padang.*

Rahmadanis. 2016. *Strategi bertahan industry sulaman benang emas di desa Naras 1 Pariaman Utara Kota Pariaman. Skripsi. Padang : STKIP PGRI SUMBAR.*

Tahun, K. P. (2015). *Hadharah* : 1–20.

Wawancara langsung dengan Ibu Aminah pemilik usaha sulaman benang emas tanggal 8 mei 2021 di nareh

Wawancara langsung dengan ibu Desi, pengrajin sulaman benang emas tanggal 8 mei 2021 di nareh.

Zalmi. 2009. *Perempuan pengrajin benang emas di manggung kec. Pariaman utara kota Pariman yang berkisar antara tahun 1990-2007. Skripsi. Padang : Universitas Negeri Padang.*